

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut

1. Hasil pengkajian pada pasien pertama dan kedua dengan diagnosa medis CKD Stage V didapatkan data bahwa pasien mengeluh nyeri, pasien tampak meringis dan gelisah. Skala nyeri pasien pertama adalah 4 sedangkan skala nyeri pada pasien kedua adalah 5
2. Masalah keperawatan yang diangkat pada kedua pasien kelolaan adalah nyeri akut, sehingga dapat dirumuskan diagnosa keperawatan pada pasien pertama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, nyeri dirasakan terus menerus dan seperti ditusuk, skala nyeri 4, pasien nampak meringis dan gelisah. Diagnosa keperawatan pada pasien kedua yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien mengeluh nyeri nyeri dirasakan terus menerus dan seperti ditusuk, skala nyeri 5, pasien nampak meringis dan gelisah
3. Intervensi yang diberikan pada kedua pasien kelolaan yaitu pemijatan pada titik LI-4. Pemijatan titik LI-4 pada pasien chronic kidney disease (CKD) yang menjalani hemodialisis dengan masalah nyeri akut dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien
4. Implementasi yang dilakukan pada kedua pasien kelolaan yaitu dengan pemberian terapi pijat pada titik LI-4, terapi ini diberikan selama 2 menit.

5. Hasil evaluasi pada kedua pasien kelolaan dapat dilihat bahwa setelah diberikan intervensi terapi pijat pada titik LI-4 terjadi penurunan skala nyeri pada kedua pasien.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil simpulan, maka disarankan kepada perawat agar menerapkan intervensi dengan melakukan kolaborasi antara pemberian terapi farmakologi dengan pemberian analgetik dan pemberian terapi non farmakologi yaitu pemijatan pada titik LI-4 pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis. Hal ini dilakukan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan pasien